

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Kinerja

2.1.1 Pengertian Penilaian Kinerja

Menurut Muchlisin Riadi (2020) Penilaian kinerja (*performance appraisal*) adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dalam sebuah perusahaan untuk mengevaluasi dan mengkomunikasikan bagaimana karyawan melakukan pekerjaan dengan cara membandingkan hasil pekerjaannya dengan seperangkat standar yang telah dibuat dalam suatu periode tertentu yang digunakan sebagai dasar pertimbangan suatu kegiatan. Penilaian kinerja disebut juga sebagai evaluasi karyawan, tinjauan kinerja, dan penilaian hasil. Penilaian kinerja adalah proses pengevaluasian kinerja, penyusunan rencana pengembangan, dan pengomunikasian hasil proses tersebut kepada karyawan itu sendiri. Penilaian kinerja merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator-indikator input, output, hasil, manfaat dan dampak.

Menurut Muchlisin Riadi (2020) Penilaian kinerja merupakan metode mengevaluasi dan menghargai kinerja yang paling umum digunakan. Penilaian kinerja dilakukan untuk memberitahu karyawan apa yang diharapkan pengawas untuk membangun pemahaman yang lebih baik satu sama lain. Penilaian kinerja menitik beratkan pada penilaian sebagai suatu proses pengukuran sejauh mana kerja dari orang atau sekelompok orang dapat bermanfaat untuk mencapai tujuan yang ada.

Tujuan penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan prestasi kerja. Umpan balik pelaksanaan kerja memungkinkan karyawan, manajer, dan departemen personalia dapat membetulkan kegiatan-kegiatan mereka untuk memperbaiki prestasi.
2. Penyesuaian-penyesuaian kompensasi. Evaluasi kinerja membantu para pengambil keputusan untuk menentukan kenaikan upah, pemberian bonus, dan bentuk kompensasi lainnya.
3. Keputusan-keputusan penempatan. Promosi, transfer, dan demosi biasanya didasarkan pada kinerja masa lalu atau antisipasinya. Promosi sering merupakan bentuk penghargaan terhadap kinerja masa lalu.
4. Kebutuhan pelatihan dan pengembangan. Kinerja yang jelek mungkin menunjukkan kebutuhan akan latihan demikian juga prestasi yang baik, mungkin mencerminkan potensi yang harus dikembangkan.

Ada tiga macam kriteria yang sering digunakan dalam proses penilaian kinerja karyawan, yaitu:

1. Hasil kerja individu. Jika hasil kerja adalah aspek kerja yang diutamakan pada jabatan tersebut, maka hasil kerja individu dapat dijadikan kriteria penilaian.
2. Perilaku. Pada banyak jabatan, sulit menentukan keluaran tertentu yang dapat dijadikan kriteria penilaian. Pada jabatan semacam ini, pihak manajemen dapat menggunakan perilaku sebagai kriteria penilaian. Sebab, perilaku merupakan faktor penentu efektivitas kerja karyawan. Perilaku yang dinilai tidak selalu perilaku yang secara langsung berkaitan dengan

produktivitas. Yang penting perilaku tersebut membantu efektivitas kerja organisasi.

3. Traits. Traits adalah karakteristik individu yang sering tampil dan menggambarkan tingkah laku individu. Traits adalah kriteria penilaian yang paling lemah karena dari ketiga kriteria yang ada, traits adalah yang paling jauh dari performa individu yang sebenarnya. Sifat yang baik atau dapat diharapkan adalah kriteria yang tidak terkait dengan performa kerja. Di dalam interaksi sosial sifat-sifat semacam ini cenderung untuk diperhatikan orang lain, termasuk oleh atasan langsung.

Metode penilaian kinerja terdapat dua, yakni metode penilaian kinerja berorientasi masa lalu dan Metode penilaian kinerja berorientasi masa depan. Metode penilaian kinerja berorientasi masa lalu yaitu Metode penilaian kinerja yang berorientasi masa lalu (Past oriented evaluation methods) dilakukan berdasarkan masa lalu. Dengan mengevaluasi prestasi kinerja di masa lalu, karyawan dapat memperoleh umpan balik dari upaya-upaya mereka. Umpan balik ini selanjutnya bisa mengarah kepada perbaikan-perbaikan prestasi. Sedangkan metode penilaian kinerja berorientasi masa depan berfokus pada kinerja masa mendatang dengan mengevaluasi potensi karyawan atau menetapkan sasaran kinerja di masa mendatang secara bersama-sama antara pimpinan dengan karyawan.

2.1.2 Penilaian Kinerja Keuangan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah cara untuk memenuhi kewajiban terhadap investor dalam mencapai tujuan dan keinginan yang telah ditetapkan oleh

perusahaan. Dengan bertambahnya kemajuan dan tingginya nilai usaha membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham, atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, Anda dapat menggunakan Rasio atau indeks sebagai tolak ukur Anda untuk menilai dan menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan perusahaan.

Menurut seorang ahli, Barlian (2003) mengungkapkan bahwa Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi Kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dengan lebih mudah dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan di setiap periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Secara umum kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.3 Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat kinerja keuangan bagi sebuah perusahaan, berikut beberapa manfaatnya :

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah dicapai dalam setiap periode tertentu.
2. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dapat melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
5. Sebagai penentuan penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.
6. Memberi arahan dalam membuat keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan divisi perusahaan pada khususnya.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Choiriyah (2010) Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

- Neraca.
- Laporan laba rugi komprehensif.
- Laporan perubahan ekuitas.

- Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana.
- Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (2005) Pada umumnya, tujuan dari pembuatan laporan keuangan ini tak lain guna menunjukkan mengenai informasi apa yang akan dihasilkan oleh akuntansi keuangan. Dalam tujuan itu, tak disebutkan secara detail ditujukan ke siapa informasi keuangan itu. Tetapi, secara implisit bisa disimpulkan bahwa yang dituju merupakan pihak investor dan kreditor. Menurut pendapat dari PAI, tujuan dari pembuatan laporan keuangan terdiri atas lima tujuan, antara lain:

1. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya perihal asset serta kewajiban dan kapital atau modal perusahaan.
2. Menyajikan laporan yang dapat dipercaya mengenai perubahan asset neto perusahaan yang timbul akibat adanya aktivitas usaha untuk mendapatkan laba.
3. Menyajikan suatu informasi pada pengguna laporan guna memperkirakan potensi keuntungan dari perusahaan.
4. Menyajikan suatu informasi penting lainnya yang meliputi kegiatan pendanaan investasi.

5. Menyajikan informasi lebih dalam pada pemakai laporan yang masih ada hubungannya dengan keuangan. Contohnya mengenai kebijakan keuangan yang dianut oleh perusahaan.

2.2.3 Kegunaan Laporan Keuangan

Menurut Hans (2016) Laporan keuangan digunakan sebagai alat pertanggungjawaban bagi pengurus suatu perusahaan (Direksi dan Komisaris). Oleh karenanya, laporan keuangan wajib disampaikan kepada pemilik perusahaan. Namun, dengan semakin besarnya keterlibatan pihak lain, laporan keuangan kemudian menjadi bagian yang penting pula bagi pihak lain non pemilik, yakni kreditur, supplier, pemerintah, karyawan dan sebagainya.

Selain itu, laporan keuangan digunakan juga untuk menurunkan Informasi Asimetri, yaitu suatu kondisi dimana informasi yang dimiliki oleh satu pihak lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya. Seperti informasi yang dimiliki oleh Direksi perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Sehingga, dengan adanya laporan keuangan, informasi akan tersebar secara merata antara pengelola dan pemilik perusahaan.

2.2.4 Komponen Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan, sangatlah penting bagi seorang analis untuk mengetahui dan mengenal bentuk ataupun prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang diperkirakan timbul dalam penyusunan

laporan keuangan. Berikut 5 Komponen Laporan Keuangan perusahaan (Pongoh, 2013) :

A. Laporan Neraca

Laporan keuangan yang juga disebut sebagai neraca adalah aset, kewajiban / liabilitas , dan ekuitas pemegang saham dari perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Komponen komponen neraca dapat dibagi 3 bagian umum sebagai berikut :

- a. Aset
- b. Kewajiban
- c. Ekuitas

B. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan dari operasional perusahaan selama jangka waktu yang ditentukan dengan menyajikan pendapatan dan beban yang menghasilkan laba atau rugi bersih perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

C. Laporan Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban.

D. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi, dan aktivitas pendanaan selama periode tertentu.

E. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan juga meliputi catatan, informasi tambahan dan informasi lainnya, yang memberikan tambahan informasi yang berkaitan dengan operasional dan posisi keuangan perusahaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan tersebut merupakan persyaratan prinsip pengungkapan penuh.

2.3. Analisa Rasio Keuangan.

2.3.1 Pengertian Analisa Rasio Keuangan.

Menurut Fahmi, Irham. (2012) Analisis Rasio Keuangan adalah suatu analisis kuantitatif yang digunakan untuk bisa mengevaluasi berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan berdasarkan suatu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan seperti pada suatu laporan neraca (*balance sheet*), laporan aliran kas (*cash flow statement*) dan laporan.

Laba-rugi (*income statement*). Rasio Keuangan ini juga dapat digunakan oleh manajemen perusahaan, kreditur atau pemberi pinjaman serta investor dan para pemegang saham. Analisis Rasio Keuangan adalah suatu kegiatan untuk dapat membandingkan nominal (angka-angka) yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan guna mengetahui posisi keuangan serta menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu.

2.3.2 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.

Analisis rasio mempunyai sebuah keunggulan yang dapat dibandingkan dengan sebuah teknik analisis lainnya. Terdapat keuntungannya adalah sebagai berikut:

1. Merupakan sebuah pengganti yang lebih sederhana dan pada informasi yang dapat terkandung dalam sebuah laporan keuangan sangat rumit dan rinci.
2. Dapat mengetahui suatu posisi perusahaan di tengah-tengah dalam industri lain.
3. Lebih mudah menemukan tren perusahaan dan membuat prediksi untuk masa depan.
4. Standarisasi dalam ukuran sebuah perusahaan.

Dalam teknik ini, mempunyai beberapa keterbatasan yang harus diwujudkan selama penggunaannya agar tidak salah terhadap penggunaannya, yakni:

1. Pembatasan yang termasuk dalam pembukuan atau dalam akun tahunan juga terbatas pada teknik tersebut.
2. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
3. Nilai-nilai yang termasuk dalam laporan keuangan dan kuota adalah biaya perolehan (biaya) dan bukan harga pasar.
4. Klasifikasi dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi metrik.

2.4. Bentuk Bentuk Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas.

Karya, Cipta. (2018) Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Pada dasarnya, Rasio Likuiditas ini merupakan hasil pembagian kas dan aset lancar lainnya dengan pinjaman jangka pendek dan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan berapa kali kewajiban hutang jangka pendek dapat ditutupi oleh kas dan aset lancar lainnya. Jika nilainya lebih dari 1 maka berarti kewajiban jangka pendek dapat ditutup sepenuhnya.

Secara umum, semakin tinggi rasio likuiditas, semakin tinggi pula margin keselamatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki keuangan yang sehat dan kemungkinan kecil akan mengalami kesulitan keuangan.

2.4.2 Pengertian Rasio Solvabilitas.

Karya, Cipta. (2018) Pengertian Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan jaminan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi.

Umumnya, Rasio Solvabilitas dipakai untuk mengukur apakah keuangan perusahaan asuransi sehat atau tidak. Sehingga, nasabah produk asuransi jangka panjang seperti produk asuransi jiwa bisa menilai perusahaan sebelum memilihnya.

2.4.3 Pengertian Rasio Aktivitas

Karya, Cipta. (2018) Rasio Aktivitas adalah Rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau asset (*asset*) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio Aktivitas merupakan salah satu macam macam rasio yang melakukan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua asset yang dimiliki sehingga fungsi akuntansi keuangan bisa berjalan dengan baik.

2.4.4 Pengertian Rasio Profitabilitas.

Karya, Cipta. (2018) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.